

ANALISIS COVID-19 PENGHAMBAT EKSPOR-IMPOR DAN BISNIS ANTARA INDONESIA DAN CINA

Rezki Aulia Pramudita, Nikma Yucha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Maarif Hasyim Latif
Sidoarjo, Indonesia

e-mail: reski_aulia@dosen.umaha.ac.id, nikma@dosen.umaha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan GDP dari Cina sejak tiga bulan sebelum adanya Covid-19, pada masa pandemi di Cina pada bulan Januari & Februari dan masa setelah pandemi pada bulan Maret & April serta mengamati perdagangan Internasional pada 2 negara yaitu Indonesia dan Cina dengan cara mengumpulkan data ekspor-impor dari hubungan bilateral Indonesia-Cina. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang dengan metode wawancara dan pengumpulan data statistik yang telah terhitung secara akurat dari beberapa pengamat ekonomi dunia. Hasil data dan teori pendekatan penurunan GDP sangat menurun pada 2 bulan Januari & Februari dan mulai menaik pada bulan Maret, untuk data dan wawancara mendapatkan hasil yang tidak begitu menurun karena kedua negara saling merebut keuntungan untuk menguatkan dari perusahaan yang bekerjasama. Sehingga penghambat dari perdagangan Internasional yaitu Covid-19 tidak begitu mempengaruhi GDP, ekspor-impor dan perdagangan Internasional mulai normal pada bulan Maret

Kata kunci : GDP, ekspor-impor, covid-19

ABSTRACT

This study aims to determine GDP growth from China since three months before Covid-19, during the pandemic in China in January & February and the period after the pandemic in March & April and observe international trade in 2 countries, Indonesia and China in a way collecting export-import data from Indonesia-China bilateral relations. This study uses qualitative methods of interviews and statistical data collection which have been calculated accurately from several observers of the world economy. The results of the data and the theory of the GDP reduction approach greatly decreased on January 2 & February and began to rise in March, for data and interviews to get results that are not so decreasing because the two countries take advantage of each other to strengthen from the cooperating companies. So that the inhibitors of international trade, Covid-19, do not really affect GDP, export-import and international trade begin normal in March

Keywords: GDP, export-import, covid-19

I Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, Cina mengalami seleksi alam yang luar biasa. Cina terserang penyakit baru yang berupa virus yang gampang menular kepada inang (manusia) secara cepat. Dengan penularan lewat udara, maka dengan cepat menyebar diberbagai benua. Hingga menghambat pertumbuhan ekonomi di Cina, GDP (*Gross Domestic Product*) yang awalnya sangat tinggi, terhitung beberapa bulan menurun dan *minus*.

Beberapa perusahaan di Indonesia sempat mengeluhkan karena dilarang mengeluarkan barang (ekspor) maupun pemasukan barang (impor). Sehingga keadaan perusahaan yang bergantung pada bilateral dengan perusahaan di Cina terhambat dengan perdagangan Internasionalnya. Seperti halnya PT. Anugrah Citra Walet Indonesia, juga mengalami kegagalan ekspor

Tetapi ada perusahaan yang bertahan dengan cara intern perusahaan lolos beberapa pelayaran dengan hasil yang memuaskan. Perusahaan yang bergerak pada *battery automotif*, dalam masa pandemi di Cina tetap berjalan sesuai ekspektasi perusahaan.

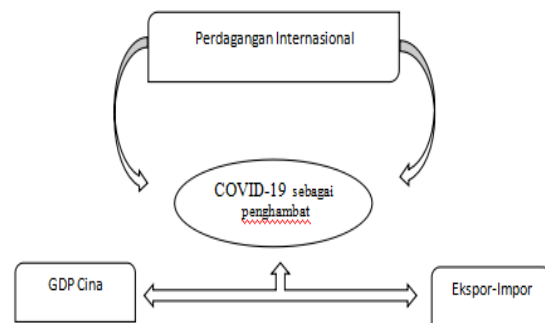
Perusahaan ini mempunyai intergritas yang tinggi untuk meng-ekspor ke negara tujuan terutama ke Neagara Cina. Bekerjasama dengan bea cukai (*customs*) yang menjadi kunci perdagangan Internasional. Memperdayakan kondisi di masa pandemi seperti adalah ketidakkemungkinan semua ekspor akan tidak berjalan, tetapi perusahaan ini tetap bertahan dengan eksistensinya di jalur laut.

Rumusan masalah

1. Apa alasan setiap negara Indonesia yang mempunyai hubungan bilateral membatasi ekspor-impor?

2. Bagaimana keadaan defisit/*Gross Domestic Product* (GDP) sebelum adanya virus COVID-19 di negara Cina?

3. Pendapatan perusahaan yang diteliti, apakah mengalami penurunan yang signifikan?



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perkembangan *Gross Domestic Product* pada negara Cina dan ekspor-impor antar negara yang bersangkutan dengan Neagara, tetapi lebih khususnya Negara Indonesia

Ruang lingkup penelitian ini adalah manajemen strategi yang terfokus pada penghambat ekspor-impor di berbagai Negara ASEAN maupun Dunia yang disebabkan oleh Covid-19 dan terhambatnya ekspor-impor maka GDP masing-masing negara menurun secara signifikan. Peneliti mengerucutkan ruang lingkup pada Negara Cina saja dan juga beberapa perusahaan Indonesia yang bekerja sama dengan Negara Cina terutama perusahaan *battery automotif* PT. SSS

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni hakikatnya merupakan penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Paradigma yang digunakan adalah konstruktivis, karena realitas harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Indikator

- A. Variabel penelitian
 - a. *Gross Domestic Product*
 - b. Ekspor-impor
- B. Variabel penghambat
 - a. Covid-19

4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Pada penelitian ini populasi yang dibutuhkan beberapa perusahaan yang mempunyai hubungan bilateral dengan perusahaan Cina di Indonesia. Memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut ada diluar Pulau Jawa dan jauh dari Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Sampel dilakukan karena peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelitian dari tenaga, waktu dan dana serta jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang refresentatif (bisa mewakili). Sampel yang digunakan pada penelitian ini PT. SSS yang terletak pada Jl. Raya Trosobo, Sidorogo, Trosobo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257.

5. Prosedur Pengumpulan Data

A. Jenis Data

- **Kualitatif**
 Menurut Sugiono, (2014:8) data kualitatif adalah data penelitian dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data

hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

B. Sumber Data

- **Data Primer**
 Menurut Sugiyono, (2014:137) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan dan interview.
- **Data Sekunder**
 Menurut Sugiyono, (2014:137) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain – lain.

6. Metode Analisis

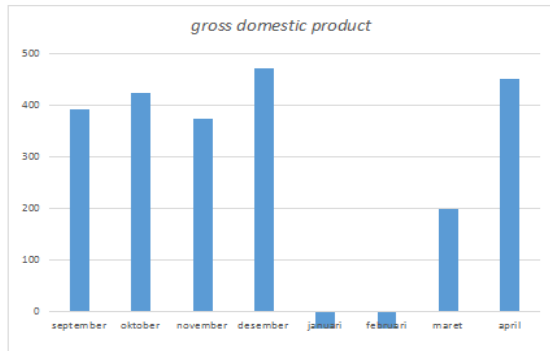
Menurut Creswell dalam mengolah dan menganalisa data-data telah diproses, dapat menggunakan metode sebagai berikut :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca data secara keseluruhan
3. Meng-coding data
4. Menyajikan data
5. Menginterpretasi atau menganalisis data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. GDP from China's

Pasar	Terakhir	Referensi	Sebelumnya	Rentang	Frekuensi
Mata Uang	7.13	May-20	7.17	1.53 : 8.73	Daily
Pasar Saham	2852	May-20	2846	95.79:6124	Daily
Obligasi Pemerintah	2.71	May-20	2.71	2.48 : 4.8	Daily



impor, di tengah meningkatnya ketegangan dengan Amerika Serikat akibat Covid-19.

Dimana sebelum Covid-19 meraba di seluruh benua kedua negara ini telah melakukan kontrak kerja sama yang telah ditandatangani di Beijing, Cina. Dimana perjanjian tersebut berisi tentang telah merugikan negara Cina secara sepihak dengan jumlah yang fantastis yaitu USD 33,45 juta (terkutip dari VOA.com). Kesitegangan ini masih berlangsung selama pandemi berada di Amerika Serikat.

Ikhtisar	Terakhir	Referensi	Sebelumnya	Rentang	Frekuensi
Tingkat Pertumbuhan PDB (%)	-9.8	Mar-20	1,5	-9.8 : 2.6	Quarterly
Tingkat Pertumbuhan Tahunan PDB (%)	-6.8	Mar-20	6	-6.8 : 15.3	Quarterly
Tingkat inflasi (%)	3.3	Apr-20	4.3	-2.2 : 28.4	Monthly
Rasio Cadangan Tunai (%)	11	Mei-20	12.5	6 : 21.5	Monthly
Akun Saat Ini ke PDB (%)	1	Des-19	0.4	-3.7 : 10.1	Yearly
Hutang Pemerintah terhadap PDB (%)	50.5	Des-18	46.8	20.4 : 50.5	Yearly
Anggaran Pemerintah (% dari PDB)	-2.8	Des-19	-4.2	-4.2 : 0.58	Yearly
Kepercayaan Bisnis (poin)	50.8	Apr-20	52	35.7 : 59.2	Monthly
PMI Manufaktur (poin)	49.4	Apr-20	50.1	40.3 : 52.3	Monthly
PMI Non-Manufaktur (%)	53.2	Apr-20	52.3	29.6 : 62.2	Monthly
Layanan PMI	44.4	Apr-20	43	26.5 : 54.7	Monthly

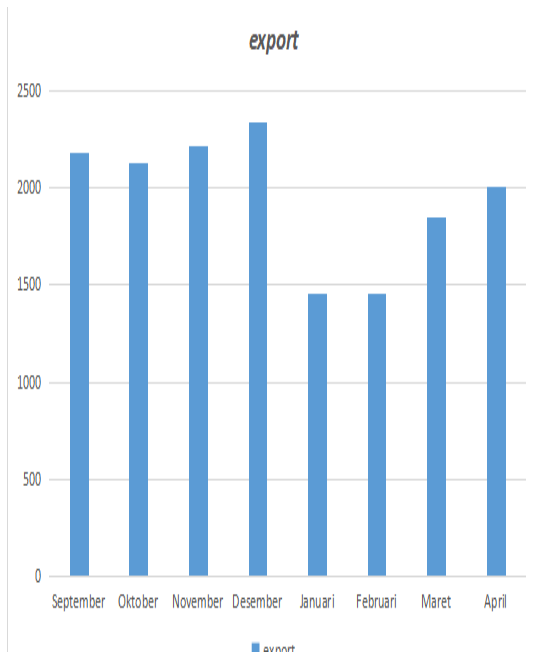
Sebagian besar kerugian yang telah disebabkan Covid-19 ini telah menghancurkan *Gross Domestic Product* pada negara Cina dan berbagai kerja sama yang dibentuk oleh beberapa negara dengan Cina. Tetapi bulan Maret GDP Cina mulai tumbuh secara perlahan walaupun tidak seperti masa sebelum pandemi Covid-19 ini.

2. Data Export from China's

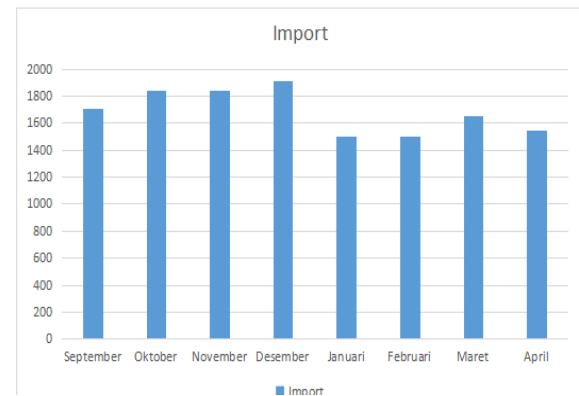
Ekspor							
Aktual	Sebelumnya	Tinggi	Rendah	Tanggal	Unit	Frekuensi	
2002.82	1851.46	2386.54	12.50	1981 - 2020	USD HML	Monthly	Harga per hari, NSA

Sebenarnya surplus perdagangan Cina melebar tajam menjadi USD 62,93 miliar pada Mei 2020 dari USD 41,20 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya dan jauh di atas ekspektasi pasar surplus USD 39 miliar yang peneliti ambil hanya 4 bulan sesudah dan sebelum virus Covid-19 merebak di Negara Cina. Surplus perdagangan terbesar sejak seri dimulai pada Januari 1981 yang membuat Negara Cina bisa menguasai perdagangan Internasional, karena ekspor mengurangi

Kalender	GMT	Referensi	Aktual	Sebelum	Konsensus	Prakiraan TE
14/01/2020	3:00 AM	Dec	7.6%	-1.3%	3.2%	3.6%
07/03/2020	3:00 AM	Jan-Feb	-17.2%	7.9%	-14%	-20.2%
14/04/2020	3:30 AM	Mar	-6.6%	-17.2%	-14%	-13%
07/05/2020	3:00 AM	Apr	3.5%	-6.6%	-12.1%	-14.3%



Calendar	GMT	Reference	Actual	Previous	Consensus	TEForec ast
14/01/20	3:00 AM	Dec	16.3%	0.5%	9.6%	8.5%
07/03/20	3:00 AM	Jan-Feb	-4%	16.5%	-15%	-22.3%
14/04/20	3:30 AM	Mar	-0.9%	-4%	-9.5%	-9.6%
07/05/20	3:00 AM	Apr	-14.2%	-1%	-12.4%	-13.2%



Begitu juga dengan data ekspor sampel yang diambil oleh peneliti hanya 4 bulan sebelum dan sesudahnya. Data ekspor turun +/- 38,3 persen dari bulan Desember menjadi USD 17,23 juta, setelah naik +/- 22,2 persen pada bulan sebelumnya dan lebih baik dari ekspektasi pasar dari penurunan 7 persen, karena krisis kesehatan virus Covid-19 merusak aktivitas bisnis dan permintaan global. Dan pada bulan Maret mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan dari bulan yang sebelumnya yaitu Februari dan Januari, tindak ekspor yang dilakukan oleh Cina sangat memungkinkan mengurangi inflasi dan menaikkan kurva *Gross Domestic Product*

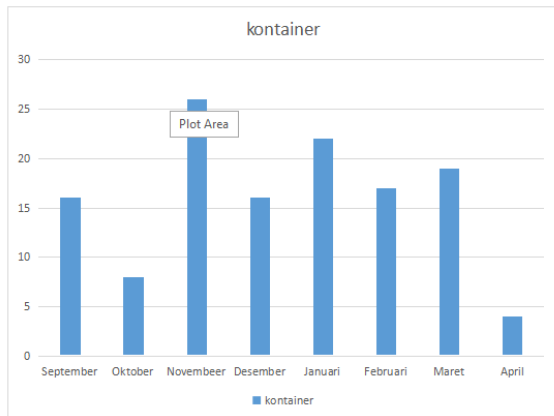
Sementara itu, Impor merosot +/-16,7 persen per bulan Desember USD 14,89 juta, menyusul penurunan 12,2 persen pada bulan sebelumnya dan dibandingkan dengan ekspektasi pasar penurunan 9,7 persen. Surplus perdagangan China dengan AS mencapai USD 27,89 miliar di bulan Mei. Mempertimbangkan empat bulan pertama tahun ini, surplus perdagangan menyempit menjadi USD 121,36 miliar dari USD 127,09 miliar pada periode yang sama tahun 2019.

3. Data Import from China's

import							
Actual	Previous	Highest	Lowest	Dates	Unit	Frequency	
1549.43	1652.13	1951.34	13.88	1981 - 2020	USD HML	Monthly	Current Prices, NSA

Disini Negara Cina memang tidak begitu banyak untuk meng-impor. Karena dalam perdagangan Internasional karena telah menjadi acuan tiap negara memperbanyak ekspor bukan untuk meng-impor. Seperti data banding pada negara Jepang yang mengalami merosot hingga 26,2 persen YOY menjadi JPY 5,02 triliun pada bulan Mei 2020, setelah jatuh 7,1 persen pada bulan sebelumnya

4. Data Export from Indonesian



Peneliti telah mendapatkan data di lapangan, bahwa pengiriman ekspor yang terjadi mengalami fluktuatif, terutama pada bulan April. Yang menjadi rujukan pada pihak bea cukai setelah adanya pengumuman oleh Presiden Joko Widodo telah melarang ekspor keluar negara terutama Negara Cina (dalam CNNIndonesia). Penjagaan *shipping line* semakin diperketat, sehingga *shipping line* hanya 4 kontainer

5. Data loading shipping line

September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
13 line	5 line	20 line	10 line	20 line	10 line	15 line	2 line
19866 pieces	12355 pieces	45757 pieces	22761 pieces	37616 pieces	27599 pieces	13980 pieces	5127 pieces

Shipping line hanya 2 keberangkatan pada bulan April, yang menyebabkan kepuasan konsumen kurang memuaskan. Pesanan dari pelanggan hanya dicapai dengan 5127 pcs *battery automotife*, yang seharusnya lebih dari yang perusahaan harapkan. Dimana ekspektasi perusahaan melebihi yang telah dikirim kepada konsumen/pelanggan

6. *Compair* buku Prof. Dr. H. Boediono, B.Sc., M.Ec.

Mekanisme Hume bahwasanya jika negara mengalami ketidakserasian antara pengeluaran barang (ekspor) dan pemasukan barang (impor) maka negara tersebut akan mengalami defisit dalam Neraca Pembayaran, maka emas akan

mengalir ke luar negeri untuk menutup defisit tersebut. Gambaran besar untuk Produk Domestik Bruto pada Negara Cina mengalami hal tersebut, bukan untuk mengeluarkan emas tetapi menguatkan perdagangan Internasional.

Kedua perusahaan maupun kedua Negara mengandalkan perdagangan Internasional guna akan mengharapkan kenaikan *Gross Domestic Product*, dan bisa menghentikan inflasi setidaknya bisa mengecilkan laju inflasi yang terdapat pada masing-masing Negara. Pada dasarnya data barang masuk ke Indonesia sedikit terhambat karena pihak *Customs* (bea cukai) yang bersikap tegas untuk memberhentikan barang impor terutama dari Cina

Stabil dari data Negara Cina kita bisa menyimpulkan bahwa kekuatan ekonomi bisa membaik setelah masa pandemi telah susut pada bulan Maret yang awalnya anjlok dan minus. Secara cepat Negara Cina bisa mengatasi *Gross Domestic Product* dengan menguatkan perdagangan Internasional, dengan perdagangan yang luar biasa ini Cina bisa memanfaatkan kesempatan pada pandemi ini

Menurut Teori Kuantitas ekspor dari negara yang terdampak pada virus Covid ini akan mengalami terangsang oleh tingginya harga luar negeri relatif terhadap harga dalam negeri, dan begitu juga sebaliknya, minat untuk mengimpor dari luar negeri akan melemah karena harga dalam negeri lebih murah daripada diluar negeri. Tapi hal ini bisa dicengkal karena yang berdampak pada seluruh dunia maka dalam keadaan defisit di sistem ekonomi global ini tidak berpengaruh begitu kuat, karena masing-masing negara saling menguatkan ekonomi di masing-masing negara

Jika teori mengatakan kegagalan yang akan berdampak inflasi yang tinggi, maka kedua negara ini menepis teori tersebut. Dimana kedua perusahaan bisa menangani masa sulit seperti pada pandemi Covid-19 ini, yang masa 2 bulan lalu tepatnya pada bulan Januari barang yang masuk ke Indonesia diperketat oleh pihak *Customs*

(bea cukai) yang meng-sanitasi barang apapun terutama dari Cina

Dari bahan baku perusahaan *battery automotif* di Indonesia mengandalkan ekspor dari negara Thailand yang mempunyai bahan baku (*lead/timah*) yang bagus, terutama perusahaan yang saya teliti. Sehingga perusahaan yang saya teliti hanya mengandalkan produk lokal dari Pulau Kalimantan yang memiliki kualitas yang kurang baik. pada awal bulan Februari perusahaan yang saya teliti mengalami kesulitan dari bahan baku dari timah karena negara Indonesia yang semakin keruh dengan pandemi Covid-19, tetapi hal itu segera membaik karena timah dari lokal bisa dikirim via *shipping line*

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka bisa menarik kesimpulan bahwa dari variabel kelancaran GDP (*Gross Domestic Product*) dengan penghambat merupakan virus Covid-19 adalah sebagai (X1) dan sebagai variabel utama yang dibahas pada BAB IV, sedangkan yang paling berpengaruh pada lini ekonomi Internasional adalah ekspor dan impor (X2) dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Negara Cina. Hanya menemukan kendala pada Januari dan Februari
- b. Dari data pada diagram maupun tabel variabel pertama yaitu *Gross Domestic Product* ditemukan bahwa selama masa pandemi di Kota Wuhan pada bulan Januari dan Februari mengalami penurunan yang drastis dan menyebabkan anjloknya bahan pokok yang diperkirakan sudah memenuhi selama beberapa bulan di masa yang akan datang.
- c. Dari data ekspor-impor Cina mengemukakan pada masa pandemi Covid-19 ditemukan bahwa pada bulan Januari dan Februari mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, tapi ekspor-impor pada bulan Maret sudah

mulai naik meskipun tidak bisa menutup kerugian yang dialami negara Cina dan tidak menimbulkan inflasi yang terlalu tinggi setelah pandemi.

- d. Masa pandemi Covid-19 ini tidak mempengaruhi ekspor pada hubungan bilateral antara Indonesia dan Cina

2. Saran

- a. Mengingat pentingnya kedua variabel ini menjadi kelancaran perdagangan Internasional, maka kelangsungan ekspor-impor dari Indonesia-Cina sangat penting untuk kelancaran perdagangan Internasional
- b. Dari tiap bulan GDP setiap negara akan berubah, saya hanya mengambil 8 bulan yaitu dibagi menjadi September 2019 sampai April 2020 karena pada awal muncul Covid-19 di akhir tahun 2019. Jadi jika peneliti selanjutnya harus memperlebar masa yang digunakan.
- c. Ekspor-impor yang peneliti kembangkan hanya 2 perusahaan yang bersangkutan dengan 2 Negara yaitu Indonesia dan Cina, jika peneliti selanjutnya bukan hanya mengembangan 2 perusahaan tetapi lebih luas lagi

Daftar Pustaka

- Dimas, Zainul, Sunarti. (2015). analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM pada batik Di Jeng Solo
- Elvia, Sri, Nurhasan. (2013). Analisis Faktor Penghambat Ekspor Bagi UKM.
- Hismendi, Abubakar, Said. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- <http://www.m.cnnindonesia.com/ekonomi/>
https://www.instagram.com/infia_fact/
https://www.internasional.kompas.com/read/2020/02/19/07514091/korban_meni

nggal-virus-corona-di-china-per-19-
februari-2020-capai-2000

<https://www.youtube.com/watch?v=Duo5v94MFds>

I Putu Marta Edi Kusuma, Ida Bagus Badjra,. Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Gdpterhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.

Novi . (2011) analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan danstrategi terhadap inovasi perusahaan. Skripsi Semarang. Fakultas Ekonom Semarang